

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DESA SUNGAI
PANANGAH KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada program studi Ilmu Administrasi Publik



OLEH

MAHMUDAH

NPM : 2022023

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : MAHMUDAH

NPM : 2022023

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
DESA SUNGAI PANANGAH KECAMATAN DANAU
PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat
menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan
Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP
NUPTK. 3577676668130243

Pembimbing 2

Jumadi, S. AP., MT
NUPTK. 1940751652138032

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DESA SUNGAI PANANGAH KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankan penulis untuk menyampaikan ungkapan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQnR., CIQaR Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, dan selaku Dosen Pembimbing Pertama.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Bapak Jumadi, S.AP, MT. Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
4. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

5. Seluruh keluarga dan orang-orang terdekat saya, terima kasih atas dukungan dan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amuntai , Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B . Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Tipe Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	29

E. Desain Operasional Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknis Analisis Data.....	35
H. Uji Kredibilitas Data.....	36
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu isu terlambatnya pembangunan. Kemiskinan adalah suatu sentral yang harus di tanggulangi dalam upaya mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang dicantumkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kemiskinan dipahami sebagai suatu kondisi yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup dengan layak.

Berbicara soal kemiskinan, di Indonesia sendiri masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Tidak dapat dipungkiri upaya-upaya penanggulangan direncanakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Tetapi upaya penanggulangan tersebut sering kali tidak menghasilkan sesuatu penyelesaian yang diharapkan. Negara berkembang memerlukan upaya nasional sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam segi kehidupan dan penghidupan Negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian akhirnya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif diperlukannya suatu perencanaan.

Kemiskinan merupakan situasi di mana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini tidak serta merta akibat dari malas bekerja, terdapat faktor sosial ekonomi yang melatarbelakangi situasi ini. Pada 2021, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta orang. Angka ini terus meningkat setiap waktunya. Pada 2020 saja, terdapat kenaikan jumlah penduduk miskin sebanyak 1,13 juta hanya dari bulan Maret hingga September.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan berbagai upaya penanggulangan dari sisi pengurangan kemiskinan dilakukan pemerintah di antaranya yaitu pemberian modal, pemberdayaan masyarakat, menciptakan peluang kerja, mengembangkan kemampuan dan menciptakan perlindungan sosial tidak bisa dilakukan secara linier tetapi upaya pemecahannya juga harus multidimensi.

Kementrian Sosial RI menyalurkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) keseluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Utara, penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini diperuntukan untuk keluarga yang kurang mampu atas dasar dari basis data terpadu dari pusat. Program Keluarga Harapan yaitu suatu program bantuan berupa uang tunai kepada masyarakat yang tergolong dalam rumah tangga yang sangat miskin (RTSM) yang berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Cakupan Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2014, bertransformasi dari program rintisan

terbatas menjadi salah satu bantuan sosial (bansos) utama dengan target 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di seluruh Indonesia.

- **Tahun 2014:** Cakupan PKH ditargetkan sebesar 3,2 juta keluarga (KPM).
- **Perkembangan (2015-2017):** Pemerintah secara bertahap memperluas jangkauan PKH hingga menjangkau beberapa juta keluarga miskin di seluruh provinsi.
- **Tahun 2018-2019:** Cakupan meningkat pesat, ditargetkan mencapai 10 juta KPM untuk merespons kebutuhan penanggulangan kemiskinan yang lebih luas.
- **Tahun 2020-2023:** Selama masa pandemi COVID-19 hingga pasca-pandemi, jumlah target KPM PKH konsisten di angka 10 juta keluarga.
- **Tahun 2024-2025:** Pemerintah melanjutkan program PKH untuk 10 juta KPM dengan fokus pada data terpadu (SIKS-NG) agar penyaluran lebih tepat sasaran.
- **Tahun 2026 (Saat Ini):** PKH tetap menjadi andalan perlindungan sosial nasional dengan rincian komponen penerima yang diperketat (ibu hamil, balita, lansia, disabilitas, anak sekolah).

Program Keluarga Harapan membantu Pemerintah dalam menekan angka kemiskinan rakyat Indonesia, dan berdasarkan data dari Kementerian Sosial, bahwa Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia terus meningkat. Tahun 2014

berjumlah 2,798 juta KPM dan di Tahun 2018 berjumlah 10 Juta KPM. Anggaran PKH sejak tahun 2014 awalnya hanya 5,6 triliun meningkat secara drastis menjadi 34,4 Triliun di Tahun 2018 (www.kemensos.go.id).

Hal yang sama dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa-desa. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang perekonomian. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara berupaya menerapkan Program Keluarga Harapan dengan harapan agar hasil yang didapat sama dengan kabupaten atau kota lainnya di Indonesia. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah dilaksanakan sejak dari Tahun 2014.

Berdasarkan wawancara melalui WhatsApp dengan pendamping PKH Desa Sungai Panangah, yang melaksanakan program keluarga harapan sebanyak 67 KK.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa fenomena masalah yang terjadi pada Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara :

1. Terdapat sejumlah keluarga penerima yang meskipun telah menerima bantuan selama beberapa periode masih belum mampu keluar dari lingkaran kemiskinan

(Sumber: Observasi Peneliti)

2. Bantuan yang diberikan belum cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan sehari-hari

(Sumber Data : Observasi Peneliti)

3. kurangnya dukungan tambahan dalam pengembangan kapasitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri.

(Sumber: Observasi Peneliti)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN. Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas program dilihat dari Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Panangah. Untuk mempermudah pengolahan data dalam penelitian ini sehingga hanya difokuskan pada efektivitas program menurut teori Sutrisno, 2007 : 125-126 tentang indikator menentukan kriteria efektivitas :

1. Pemahaman Program.
2. Tepat Sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.
5. Perubahan nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijabarkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dilihat melalui Pelaksanaan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor apasaja yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dilihat melalui Pelaksanaan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Manfaat Teoritis

Dari Aspek Keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti dalam bidang Ilmu Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan dan mengerjakan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

1. Nur Ihsan (2023) dalam skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN”**. Penelitian ini bertujuan memahami efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim yang kompleks. Fokusnya adalah mengatasi permasalahan kemiskinan dengan mitigasi yang komprehensif, serta menangani tantangan masyarakat lanjut usia terhadap informasi terkait PKH. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berharga untuk memahami peran PKH dalam pengentasan kemiskinan lokal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi.
2. Amelia Gloria Saulauda, Universitas Hasanuddin (2023) dalam skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN**

(PKH) DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KOLAKA KABUPATEN KOLAKA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif melalui perolehan data primer yang bersumber dari wawancara dan observasi. Adapun data sekunder didapatkan dari Dinas Sosial Kolaka, Kecamatan Kolaka, Badan Pusat Statistik Kolaka dengan menggunakan 5 indikator efektivitas Menurut Sutrisno (2007:125-126) yaitu: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, pada kamus besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibat, pengaruhnya) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Organisasi biasanya berada dalam lingkungan yang bergejolak dengan sumber data yang terbatas. Lingkungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan tersebut akan mempengaruhi efektivitas organisasi.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. (dalam buku Herbani Pasolong, 2010:4). Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi (Kumorotomo, 2005:362).

Menurut Keban mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. (dalam buku Herbani Pasolong, 2010:4).

Menurut Sondang P. Siagian (2002 : 151) adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Dalam buku Purwanti (2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Syam (2020:130) dalam artikel jurnalnya mengemukakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Akhmad (2019:155-156) dalam artikel jurnalnya mengemukakan pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian efektivitas menurut Astuti (2019) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Efektivitas dikatakan berhasil dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan dan sasaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya dan mempunyai pengaruh besar.

b. Tujuan Efektivitas

Menurut Makmur (2015:7-8), efektivitas memiliki beberapa tujuan yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran, yaitu bahwa segala usaha atau kegiatan yang dilakukan harus benar-benar ditujukan pada target atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tercapai Ketika hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang dituju, baik itu individu maupun organisasi, sehingga tidak terjadi penyimpangan atau salah fokus.

Ini menunjukkan bahwa program atau kegiatan berhasil memengaruhi kelompok sasaran yang seharusnya.

2. Ketepatan Waktu, ketepatan waktu menekankan bahwa suatu kegiatan atau pekerjaan harus diselesaikan sesuai dengan jangka waktu atau jadwal yang telah direncanakan. Waktu dianggap sebagai sumber daya penting yang tidak dapat kembali. Efektivitas diukur dari seberapa baik kegiatan dapat diselesaikan tepat waktu, menghindari keterlambatan yang bisa memengaruhi hasil atau manfaatnya secara keseluruhan.
3. Ketepatan Kualitas, mengacu pada hasil dari suatu kegiatan yang memenuhi standar mutu atau spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dilihat dari seberapa baik mutu barang atau jasa yang dihasilkan, memastikan bahwa output tersebut bermanfaat dan memenuhi ekspektasi atau persyaratan mutu tertentu.
4. Ketepatan Prosedur, Ketepatan Prosedur (yang sering kali terkait dengan ketepatan perhitungan, penentuan, atau pelaksanaan) berarti bahwa pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah, tata cara, atau aturan baku yang berlaku. Efektivitas dicapai bila proses implementasi tugas mematuhi sistem, mekanisme, dan prosedur yang telah ditentukan secara benar dan terstruktur, menjamin akuntabilitas dan konsistensi.
5. Ketepatan Manfaat, menunjukkan bahwa hasil dari suatu kegiatan atau program memberikan dampak atau kegunaan yang nyata dan signifikan bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran (penerima

manfaat). Efektivitas diukur dari seberapa besar hasil tersebut berdampak positif dan dapat dirasakan sesuai dengan harapan, mendukung peningkatan atau perbaikan kondisi

c. Pengukuran Efektivitas

Menurut Campbell J.P (Mutiarin dan Zaenuddin, 2014: 96-97), pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

a. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

b. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna

semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin criteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

d. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Setiawan, Parta. (2021) pendekatan terhadap efektivitas, yakni:

1. Pendekatan Pencapaian Tujuan (goal attainment approach)

Pendekatan pencapaian tujuan mengasumsi bahwa organisasi adalah kesatuan yang dibuat dengan sengaja, rasional, dan mencari tujuan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan yang berhasil menjadi sebuah ukuran yang tepat tentang keefektifan. Namun demikian agar pencapaian tujuan bisa menjadi ukuran yang sah dalam mengukur keefektifan organisasi, asumsi-asumsi lain juga harus diperhatikan. Pertama, organisasi harus mempunyai tujuan akhir.

Kedua, tujuan-tujuan tersebut harus diidentifikasi dan ditetapkan dengan baik agar dapat dimengerti. Ketiga, tujuan-tujuan tersebut harus sedikit saja agar mudah dikelola. Keempat, harus ada consensus atau kesepakatan umum mengenai tujuan-tujuan tersebut.

2. Pendekatan Sistem (system approach) Pendekatan system terhadap efektifitas organisasi mengimplikasikan bahwa organisasi terdiri dari sub-sub bagian yang saling berhubungan. Jika salah satu sub bagian ini mempunyai performa yang buruk, maka akan timbul dampak yang negative terhadap performa keseluruhan system. Keefektifan membutuhkan kesadaran dan interaksi yang berhasil dengan konstituensi lingkungan. Manajemen tidak boleh gagal dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan para pelanggan, pemasok, lembaga pemerintahan, serikat buruh, dan konstituensi sejenis yang mempunyai kekuatan untuk mengacaukan operasi organisasi yang stabil. Kekurangan yang paling menonjol dari pendekatan system adalah hubungannya dengan pengukuran dan masalah apakah cara-cara itu memang benar-benar penting. Keunggulan akhir dari pendekatan system adalah kemampuannya untuk diaplikasikan jika tujuan akhir sangat samar atau tidak dapat diukur.
3. Pendekatan Konstituen-Strategis (strategic-constituencies approach) Pendekatan konstituensi-strategis memandang organisasi untuk secara berbeda. Organisasi diasumsikan sebagai arena politik

tempat kelompok-kelompok yang berkepentingan bersaing mengendalikan sumber daya. Dalam konteks ini, keefektifan organisasi menjadi sebuah penilaian tentang sejauh mana tuntutan keberhasilan sebuah organisasi dalam memenuhi konstituensi kritisnya yaitu pihak-pihak yang menjadi tempat bergantung organisasi tersebut untuk kelangsungan hidupnya di masa depan.

4. Pendekatan Nilai-nilai Bersaing (Competing-values approach)

Nilai-nilai bersaing secara nyata melangkah lebih jauh dari pada hanya pengakuan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam. Pendekatan tersebut mengasumsikan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa berbagai macam pilihan tersebut dapat dikonsolidasikan dan diorganisasi. Pendekatan nilai-nilai bersaing mengatakan bahwa ada elemen umum yang mendasari setiap daftar kriteria Efektivitas Organisasi yang komprehensif dan bahwa elemen tersebut dapat dikombinasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan kumpulan dasar mengenai nilai-nilai bersaing. Masing-masing kumpulan tersebut lalu membentuk sebuah model keefektifan yang unik.

e. Indikator Efektivitas

Untuk mengukur keberhasilan suatu program perlu dikembangkan beberapa indikator karena penggunaan indikator tunggal akan berbahaya. dalam arti hasil penelitiannya dapat bias dari yang sesungguhnya. Siagian, (2008:77) mengembangkan indikator atau kriteria efektivitas mencakup tujuh indikator Efektivitas. Apakah

hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai

Sumber: Siagian, (2008:77)

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para mplementrer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di tetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara

produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

f. Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial dibidang kesehatan dan pendidikan dan kesejahteraan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kementerian Sosial Pusat berupa bantuan dana non tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan melaksanakan kewajibannya sebagai penerima bantuan dari PKH. Tujuan dari adanya PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan, dan sasaran dari PKH adalah keluarga yang memenuhi persyaratan di dalam komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial.

2. Kriteria peserta PKH

Berdasarkan Panduan Umum PKH (2016:16-17) disebutkan kriteria peserta PKH adalah RTSM/KSM yang memenuhi satu atau beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Anak Sekolah yang tidak mampu dan tergolong kedalam keluarga miskin yang layak menerima PKH.
- b. Memiliki komponen pendidikan usia anak sekolah untuk peserta pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA sederajat.
- c. Memiliki komponen penyandang disabilitas berat disuatu keluarga anggota (PKH). Penyandang disabilitas berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan mental, fisik, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama kedisabilitasannya yang sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak mampu melakukan aktifitas kehidapannya sehari-hari sepanjang hidupnya pada bantuan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan lainnya.
- d. Memiliki komponen Penyakit TBC

3. Tujuan PKH

Dalam Panduan Umum PKH (2016:14) tercantum tujuan umum dan tujuan khusus digulirkannya PKH. Tujuan umum

PKH dalam jangka pendek diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung) dan juga dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Artinya PKH diharapkan mampu sebagai program yang memutus rantai kemiskinan antara generasi. Sedangkan tujuan PKH secara khusus terdiri atas:

- a. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi anggota PKH.
- b. Meningkatkan taraf pendidikan anggota PKH.
- c. Meningkatkan taraf kesehatan ibu menyusui/hamil dan anak dibawah usia 6 tahun.
- d. Meningkatkan kondisi ekonomi peserta pkh

4. Proses Program PKH

Proses pelaksanaan PKH yang diolah berdasarkan Panduan Umum Pelaksanaan PKH 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Targeting PKH didasarkan atas basis data terpadu untuk program perlindungan sosial dari tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) yang bersumber dari hasil pendataan program perlindungan sosial (PPLS) oleh badan pusat statistik (BPS).

- b. Pendamping melakukan pertemuan awal dengan calon peserta PKH untuk menginformasikan tujuan dan ketentuan PKH dan melakukan validasi data untuk menentukan Daftar tetap peserta PKH untuk kemudian dikirim ke UPPKH pusat.
- c. Jika data calon peserta telah valid dan memenuhi kriteria kepersertaan maka peserta PKH akan menerima Kartu PKH.
- d. Penyaluran bantuan diberikan kepada peserta PKH berdasarkan komponen kepersertaan PKH. Penyaluran bantuan dilaksanakan empat tahap dalam setahun.
- e. Verifikasi komitmen pada peserta prinsipnya dilakukan terhadap pendaftaran (enrollment) dan kehadiran (attendance) anak baik di sekolah untuk komponen pendidikan dan di Puskesmas atau Posyandu untuk komponen kesehatan. Apabila terdapat peserta yang tidak memenuhi komitmen akan diberikan sanksi.
- f. Pemutakhiran data adalah perubahan atau seluruh data awal yang tercatat pada master databes. Pemutakhiran data dilakukan oleh pendamping setiap ada perubahan. Kemudian pemutakhiran data yang dilakukan oleh operator dengan mengirimkan

data para peserta PKH yang telah diverifikasi kepada UPPKH Pusat. Data tersebut dijadikan pedoman untuk menentukan besarnya dana PKH tahap selanjutnya.

5. Dasar-dasar Hukum PKH

A. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 mengatur tentang kesejahteraan sosial. Menurut pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak atau mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya".

Masih ada banyaknya warga Negara Indonesia yang dibawah garis kemiskinan, yang bukan saja terjadi di perkotaan besar saja tetapi sudah merambat ke wilayah-wilayah desa. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia apabila tidak dapat ditanggulangi maka poin utama atau tujuan dari Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang tertuang dalam Alenia Keempat tidak akan Tercapai, oleh karena dari itu di Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 ini jga mencantumkan tentang Penanggulangan Kemiskinan yang tertulis sebagai berikut:

BAB IV

Penanggulangan Kemiskinan

Pasal 19

Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

B. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015

Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan langkah-langkah koordinasi secara terpadu lintas pelaku dalam penyiapan perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, yang dimana didalamnya terdapat program percepatan penanggulangan kemiskinan seperti tertulis sebagai berikut :

Bagian Kedua Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Pasal 5

1. Program percepatan penanggulangan kemiskinan terdiri dari:
 - a. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin;
 - b. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.

Program keluarga harapan juga merupakan sebuah program untuk penanggulangan kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat sangat tidak mampu atau masyarakat miskin.

C. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan dan mencabut tentang Peraturan Menteri Sosial

Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan. Berdasarkan BAB I Pasal (1) dalam peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan "Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial masyarakat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan farkir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH". Adapun tujuan dan sasaran Program Keluarga Harapan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tertulis sebagai berikut :

Pasal 2

PKH bertujuan :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan peningkatan pendapatan keluarga miskin dan rentan ;
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ; dan

- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat;

Pasal 3

Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

Pasal 5

1. Kriteria Komponen Kesehatan Sebagaimana dimaksud dalam Pasal meliputi:
 - a. Ibu hamil/menyusui; dan
 - b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun
2. Kriteria Komponen Pendidikan Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi :
 - a. Anak sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah atau sederajat;
 - b. Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat;
 - c. Anak sekolah atas/madrasah Aliyah atau sederajat;

- d. Anak usia 6 (enam) sampai 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 meliputi :

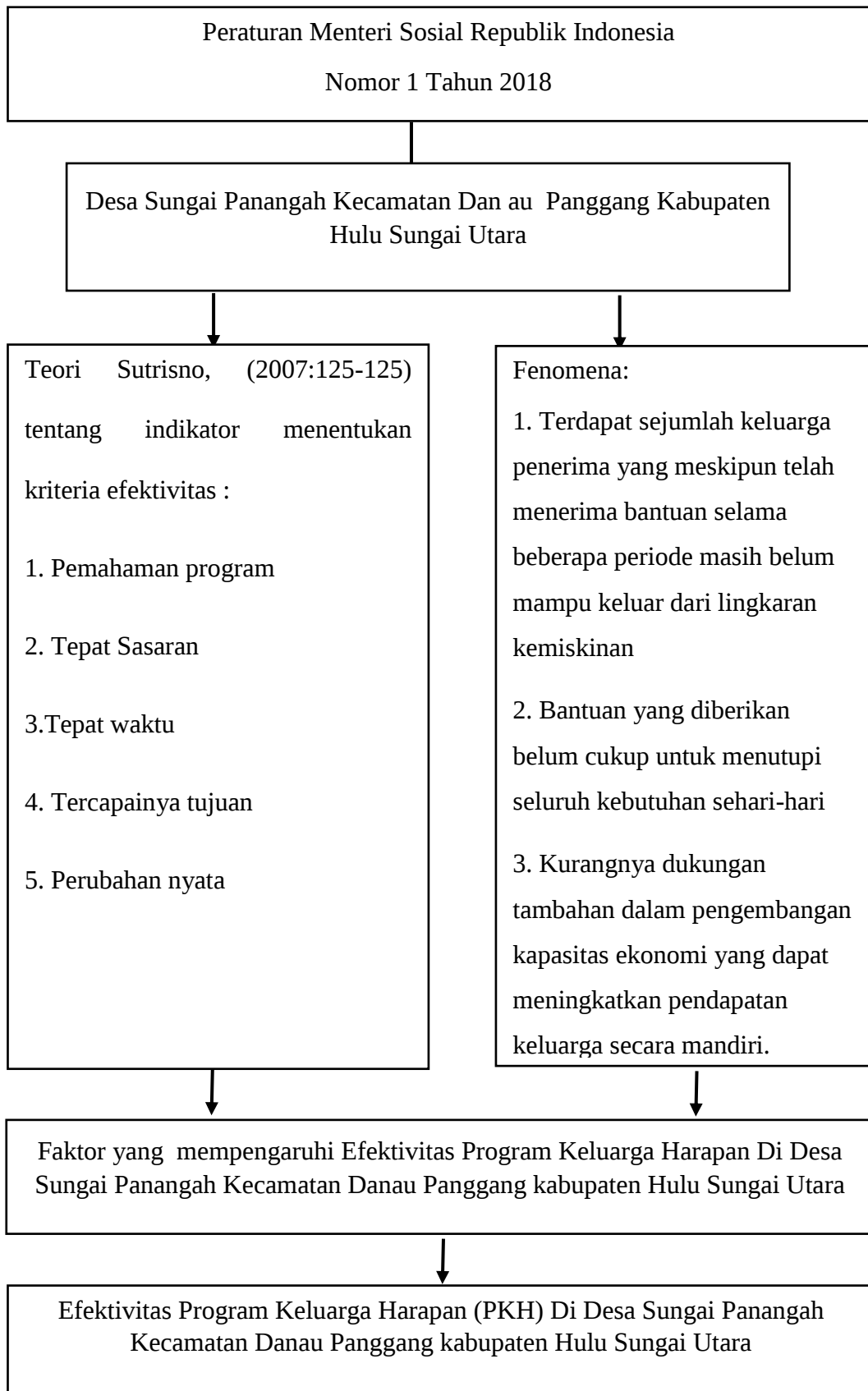
- a. Lanjut Usia mulai dari 60 tahun; dan
- b. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 ini dijadikan pedoman untuk dasar pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sungai Panangah, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, 71453 .

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Metode kualitatif menurut Moleong (2013:6) adalah "penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami phenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi motivasi, tindakan, dan lain- lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah". Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif artinya peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

deskriptif kualitatif dimana pengegalian data dapat melalui wawancara opsersasi maupun dokumentasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti secara langsung dari hasil penelitian, kemudian diolah sendiri yakni data yang digunakan untuk menganalisis maupun untuk pembahasan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Adapun sumber data primer pada penelitian ini meliputi dari :

- a. Kepala Desa
- b. Pendamping PKH Desa
- c. Kepala Dinas DPMD SOS
- d. Perwakilan masyarakat penerima manfaat

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku-buku, sejarah singkat, struktur organisasi, fisi dan misi, laporan-yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang dibahas.

Menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data/informasi dari hasil wawancara, mengamati dan observasi dari sebuah fenomena yang sedang diteliti yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dengan mengamati peneliti bisa menggali dan mengetahui, bagaimana sesuatu dapat terjadi secara langsung.

4. Informan

Sugiyono dalam (Hayati, 2021) menerangkan bahwa "Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topic penelitian yang diangkat". Secara umum sumber data dan penentuan sumber data dalam penelitian sering dikenal dengan sampling. Sampling merupakan perwakilan keseluruhan objek yang berpeluang menjadi sumber data, yang disebut dengan populasi. Sumber data yang dipilih secara Purposive, Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan penelitian menjalani objek atau suatu informasi yang didapatkan peneliti. Dalam hal ini penulis perlu menyebutkan akan digunakan sebagai informasi Kunci (Key Informan) sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara yang bersumber dari informan.

Tabel 3. 1
Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Kepala Dinas DPMDSOS	1
3	Pendamping PKH	1
4	Masyarakat	8
Jumlah		12

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional peneliti adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti.

Siagian (2008:77) mengembangkan indikator atau kriteria efektivitas mencakup tujuh indikator Efektivitas. Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai

Sumber: Siagian (2008:77)

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para mplementrer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Sutrisno, (2007:125-125)	1. Pemahaman program	a. Pemahaman Tentang Program b. Solialisasi
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima manfaat b. Kesesuaian Program dengan kebutuhan dan harapan
	3. Tepat waktu	a. Pelaksanaan Program b. Kesesuaian Waktu
	4. Tercapainya tujuan	a. Pencapaian Tujuan Program b. Penurunan Angka Kemiskinan
	5.Perubahan nyata	a. Keberhasilan Program b. Manfaat Program

Sumber: Dibuat Peneliti,2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, oleh karena itu kualitas data merupakan pokok penting yang menjadi tolak ukur untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Data-data yang diperlukan dalam suatu proses disebut dengan pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama diambil dalam melaksanakan suatu penelitian atau pengamatan, karena tujuan utama oleh penelitian itu sendiri adalah untuk mengumpulkan data yang akurat.

Untuk mengumpulkan data yang relevan serta mendukung pada pemecahan masalah dalam kegiatan ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2007:72).

Proses wawancara dilakukan dalam 5 tahap :

- a. Menentukan informan yang diwawancarai;
- b. Mempersiapkan kegiatan wawancara, daftar wawancara, sifat pertanyaan, menyesuaikan waktu, dan tempat serta membuat janji;
- c. Langkah awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur) dan menyiapkan catatan sementara;
- d. Pelaksanaan melakukan wawancara sesuai persiapan yang dikerjakan;

e. Menutup pertemuan;

2. Observasi, adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sutrisno-Hadi 1986), dalam Sugiono (2012:145).

3. Dokumentasi, yaitu perolehan data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data lainnya yang relevan, dan terkait dengan masalah penelitian penulis.

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh. Seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiono (2012:243) yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman

dalam Sugiono (2013:246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondensasi data, adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air).
- b. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naraktif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih Kesimpulan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data pertama, tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:270) Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Pada saat setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktuperpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau tidak. Cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. *Member Check*

Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan member check adalah agar informasi yang yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau narasumber

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Ihsan. 2023. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”*.
- Amelia Gloria Saulauda, Universitas Hasanuddin. 2023. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka”*.
- Royan Jaluseta Anugrah, "Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing oleh UMKM Dalam Masa PSBB COVID-19", *Jurnal Manova*, (ISSN: 2685-4716, Vol. 2, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020
- Fauziah Sandy, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia. 2025. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan”*.
- Rif’atul Mahmudah, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. 2025. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan”*.
- Norma Tri Diana Putri, Universitas Negeri Semarang. 2020. *“Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas”*
- Kajian *“Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Buleleng”*.
- A. Nururrochman Hidayatulloh, "Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat Dalam Kajian Program Keluarga Harapan: Tinjauan Empirik Dampak Kesejahteraan Dan Kualitas Hidup Penerima Manfaat", *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43, 2 (Agustus 2019)

Sutrisno, (2007). Konsep Dasar Efektivitas

Sondang P. Siagian (2001) Pengertian Efektivitas

Sondang P. Siagian, Op. Cit, hal 77

Meleong, (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif

Huberman, (2012). Analisis Data Kualitatif

Anonim, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018
tentang Program Keluarga Harapan

Anonim, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 *tentang kesejahteraan rakyat*

Anonim, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 *tentang pencepatan penanggulangan kemiskinan*

TIM Penyusun STIA,2022.*Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1).*Amuntai:STIA